



| | | |
|------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Accepted: May 2024 | Revised: June 2024 | Published: August 2024 |
|------------------------------|------------------------------|----------------------------------|

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Firmansyah¹, N. Hanafiah², Sri Handayani³

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

e-mail: ¹firmansyahlingga3@gmail.com, ²hanafiah@uninus.ac.id,

³srihandayani@uninus.ac.id

Abstract

This research aims to describe and analyze the Implementation of Merdeka Curriculum Management to Improve Education Quality. The research approach uses a qualitative approach descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Research results: Planning stage with 1) Identification of Local Needs, 2) Organizing a Curriculum Planning Team. 3) Socialization of Understanding the Independent Curriculum Concept. 4) Determination of CP and ATP Learning Objectives. 5) Selection of teaching materials and project modules: 5) Planning Extracurricular Activities and Practical Learning. 6) Teacher Training. 7) Student and Community Engagement. 8) Evaluation and Renewal. The organizing stage begins with the formation of a curriculum committee consisting of experienced teachers from various fields of study. This committee is tasked with planning and overseeing curriculum implementation by the principles of the Merdeka Curriculum. The implementation of the Merdeka Belajar curriculum at SMPN 154 Jakarta involves the application of intracurricular and co-curricular learning. Within this framework, project-based learning is organized according to the themes set by the government. The evaluation process of the Merdeka Belajar curriculum at SMPN 154 Jakarta is carried out by compiling learning assessments which serve as an evaluation tool to assess the success and effectiveness of the curriculum implementation.

Keywords: *Implementation; Management; Independent Curriculum; Education Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Pendekatan Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian: Tahap perencanaan dengan 1) Identifikasi Kebutuhan Lokal, 2) Menyusun Tim Perencanaan Kurikulum. 3) Sosialisasi Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka. 4) Penetapan Tujuan Pembelajaran CP dan ATP. 5) Pemilihan Materi Ajar dan modul proyek: 5) Merencanakan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembelajaran Praktis. 6) Pelatihan Guru. 7) Keterlibatan Siswa dan Komunitas. 8) Evaluasi dan Pembaruan. Pada Tahapan pengorganisasian dimulai dengan pembentukan sebuah komite kurikulum yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dari berbagai bidang studi. Komite ini bertugas untuk merencanakan dan mengawasi implementasi kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Adapun Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 154 Jakarta melibatkan penerapan pembelajaran intra kurikuler dan ko-kurikuler. Dalam kerangka ini, pembelajaran berbasis proyek disusun sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proses evaluasi terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 154 Jakarta dilakukan dengan menyusun assessment pembelajaran yang berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan dan efektivitas penerapan kurikulum tersebut.

Kata Kunci: Implementasi; Manajemen; Kurikulum Merdeka; Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam rangka menghadapi tantangan global dan dinamika perkembangan zaman, pemerintah Indonesia memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2021 (Musanna, 2017). Konsep ini mengusung semangat kemandirian, kebebasan, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka menjadi titik fokus dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman serta mendorong kreativitas dan eksplorasi siswa dalam proses belajar-mengajar (Solehudin et al., 2022).

Dalam konteks implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep Kurikulum Merdeka Belajar oleh semua *stakeholder* pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pemahaman yang kuat akan konsep ini akan menjadi landasan utama dalam merancang dan melaksanakan strategi implementasi yang efektif (Firdaus & Erihadiana, 2022).

Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP tidak hanya berkaitan dengan perubahan dalam materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan transformasi dalam pendekatan pembelajaran, pengelolaan waktu, serta penilaian dan evaluasi. Diperlukan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi lebih proaktif, mandiri, dan kritis. Selain itu, pentingnya pengembangan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa juga menjadi fokus dalam implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka (Mulyasa, 2021).

Dalam proses implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP, peran guru menjadi sangat penting. Guru perlu menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, guru perlu dilengkapi dengan kompetensi yang sesuai serta diberikan dukungan dan fasilitas yang memadai dalam melaksanakan tugas mereka (Puspita et al., 2024).

Selain itu, peran kepala sekolah dalam memimpin dan memberikan arahan kepada seluruh anggota sekolah juga menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP. Kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk memotivasi, serta keterampilan dalam membangun kerjasama tim yang solid. Dengan kepemimpinan yang kuat, sekolah dapat menjadi pusat inovasi dan pusat pembelajaran yang dinamis bagi seluruh komunitasnya (Agung et al., 2021).

Dalam mengimplementasikan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP, juga diperlukan kesiapan infrastruktur dan teknologi pendukung. Sekolah perlu dilengkapi dengan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai, termasuk akses internet yang stabil, perangkat teknologi informasi, dan ruang belajar yang kondusif. Selain itu, guru dan siswa perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Baro'ah, 2020).

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi bagian integral dari implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah serta partisipasi masyarakat dalam menyediakan sumber daya dan peluang pembelajaran di luar sekolah akan meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran (Hasibuan et al., 2022).

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Selain itu, evaluasi dan pemantauan terhadap proses implementasi juga menjadi langkah penting dalam mengevaluasi keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan (Indarta et al., 2022).

Dengan mengimplementasikan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan dapat terwujud pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan dan potensi setiap siswa. Hal ini akan membuka peluang bagi generasi muda Indonesia untuk berkembang secara holistik dan menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP menjadi langkah strategis dalam mewujudkan visi pendidikan yang lebih merdeka, inovatif, dan berdaya saing.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan pemerintah Indonesia membawa semangat baru dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Istianah et al., 2023). Dengan menekankan pada kemandirian, kebebasan, dan inovasi, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menghasilkan siswa yang lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi konsep ini selalu menghadapi tantangan. Di tengah dinamika kompleks dalam dunia pendidikan, terdapat sejumlah masalah yang perlu ditangani secara serius agar implementasi Kurikulum

Merdeka di SMP dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian mengenai implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Dalam pandangan ini, beberapa *research problem* di lapangan yang memerlukan pemahaman mendalam dan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP; 1) Ketidaksesuaian antara Kurikulum Merdeka dan Kapasitas Guru: Salah satu gejala yang muncul adalah ketidaksesuaian antara konsep Kurikulum Merdeka dengan kapasitas dan kesiapan guru dalam implementasinya. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kemandirian dan kreativitas siswa. 2) Tantangan dalam Pengelolaan Waktu: Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP seringkali dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan waktu pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis proyek atau eksplorasi mandiri membutuhkan waktu yang lebih fleksibel, namun terkadang terkendala oleh keterbatasan waktu yang tersedia dalam jam pelajaran reguler. 3) Kesenjangan Infrastruktur dan Teknologi: Fenomena lain yang muncul adalah kesenjangan dalam ketersediaan infrastruktur dan teknologi antara sekolah-sekolah. Beberapa sekolah mungkin memiliki akses terbatas terhadap fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sehingga membatasi potensi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. 4) Tantangan dalam Evaluasi dan Penilaian: Salah satu gejala yang sering dihadapi adalah tantangan dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sistem penilaian yang masih terpusat pada ujian tertulis atau tes standar seringkali tidak mampu mencerminkan secara menyeluruh kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran yang berbasis proyek, eksplorasi, dan keterlibatan aktif. 5) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Fenomena lain yang muncul adalah tingkat keterlibatan yang bervariasi dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP. Meskipun ada upaya untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran di luar sekolah, namun terdapat tantangan dalam memastikan keterlibatan mereka yang konsisten dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum Merdeka di SMPN 154 Jakarta, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi dampak penerapan manajemen kurikulum terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kurikulum Merdeka diterapkan dan bagaimana hal itu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Penelitian mengenai manajemen kurikulum merdeka sebenarnya sudah banyak diteliti diantaranya (Ikram, 2023) yang menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka diimplementasikan pada pembelajaran ko-kurikuler di SMP Negeri 2 Parepare, pembelajaran dirancang dengan tema-tema yang relevan dan bermanfaat, seperti kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Tema-tema ini tidak hanya memperkaya

pengetahuan siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, mendukung pencapaian pendidikan yang holistik dan seimbang.

Melalui perencanaan dan pengorganisasian yang matang ini, SMP Negeri 2 Parepare berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar secara efektif. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, yang mampu memenuhi kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, serta mendukung mereka dalam mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan pribadi yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini memiliki keunikan tersendiri yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Fokus tema yang diusung dalam penelitian ini belum pernah dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi maupun metode penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menonjolkan kebaruan (*novelty*) dengan menawarkan perspektif dan pendekatan yang berbeda. Sementara penelitian-penelitian sebelumnya mungkin telah mengeksplorasi area yang serupa, perbedaan mendasar dalam aspek tempat dan metodologi memberikan nilai tambah yang signifikan. Dengan mengambil pendekatan yang unik, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada tetapi juga membuka jalan untuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik yang sedang diteliti.

Dalam konteks ini, penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan kontribusi yang berarti terhadap bidang studi terkait. Keunikan dan kebaruan penelitian ini menjadikan hasilnya berpotensi memberikan wawasan baru dan relevan, yang mungkin belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Melalui pendekatan inovatif dan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang ada dalam literatur dan menawarkan solusi baru terhadap masalah yang dihadapi.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini melibatkan pengamatan terhadap kasus dari berbagai sumber data yang bertujuan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan berbagai aspek, individu, dan kelompok dalam sebuah program, organisasi, atau peristiwa secara menyeluruh dan sistematis (Noeng, 2000). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik dari populasi tertentu dengan akurat dan faktual. Metode kualitatif deskriptif juga menekankan pentingnya observasi dalam lingkungan alami (*naturalistic setting*). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat aktif, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks yang diteliti (Cresswell, 2019).

Penelitian ini dijadwalkan dilaksanakan pada bulan April 2024 dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah (Narwan, S.Pd., M.M, Wakil Kepala Sekolah bidang

Kesiswaan (Supratman, S.Pd), staf kurikulum (Amy Widiyati, S.Si., M.Pd), dan guru (Aditya Nurgraha, S.Pd) di SMP Negeri 154 Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2022). Teknik analisis data menggunakan teknik yang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang melibatkan pemikiran dan penetapan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Pentingnya perencanaan terletak pada kejelasan arah setiap kegiatan, sehingga semua aktivitas dapat berjalan seefisien dan seefektif mungkin (Musnaeni et al., 2022). Efisiensi dan efektivitas ini baru bisa dirasakan setelah pelaksanaan berjalan dengan baik. Saat ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan formal, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah (Irmanto & Ridwan, 2021).

SMPN 154 Jakarta adalah salah satu sekolah di Jakarta Selatan yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah SMPN 154, implementasi Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran baru 2022/2023, tepatnya pada bulan Juli 2022. Namun, penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka ini masih terbatas untuk kelas VII dan VIII saja.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 154 Jakarta ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan memiliki arah yang jelas. Dengan demikian, setiap langkah dalam proses pembelajaran dapat dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal. Kejelasan ini tidak hanya membantu dalam pelaksanaan harian tetapi juga dalam mengevaluasi keberhasilan program secara keseluruhan.

Manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 154 Jakarta, meskipun baru diterapkan untuk dua tingkat kelas, menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan siswa. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang, baik bagi siswa maupun bagi institusi pendidikan itu sendiri. Perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 154 Jakarta diuraikan sebagai berikut;

1. Identifikasi Kebutuhan Lokal

Proses awal melibatkan identifikasi kebutuhan unik siswa dan karakteristik lokal yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Ini dapat melibatkan survei, wawancara, atau diskusi dengan komunitas lokal, orang tua, dan siswa. Guru-guru dan staf sekolah berkumpul untuk mengidentifikasi kebutuhan unik siswa mereka serta karakteristik lokal yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Mereka melibatkan komunitas lokal, orang tua, dan siswa dalam proses ini untuk memastikan representasi yang seimbang dari perspektif masyarakat.

2. Tim Perencanaan Kurikulum

Pembentukan tim guru dan staf sekolah yang bertanggung jawab untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tim ini harus mencakup berbagai disiplin ilmu dan pengalaman pendidikan. Selanjutnya, dengan panduan dari otoritas pendidikan setempat dan menggunakan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, tim guru mulai merancang kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, pemahaman lokal, serta nilai-nilai budaya dan moral yang penting bagi siswa di lingkungan mereka.

3. Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka.

Guru-guru dan staf sekolah perlu memahami prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, yang mencakup memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal.

4. Penetapan Tujuan Pembelajaran

Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Proses ini melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan pengembangan metode evaluasi yang menilai pemahaman siswa secara holistik.

5. Pemilihan Materi Ajar

Memilih materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan nilai-nilai budaya serta moral yang penting bagi masyarakat lokal. Dalam perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 154 Jakarta dalam merancang sesuai dengan panduan implementasi kurikulum merdeka dengan membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di SMPN 154 Jakarta yaitu, mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), membuat modul ajar, memahami isi dari modul, menyusun assesmen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan assesmen kurikulum merdeka. "Kurikulum Operasional SMPN 154 Jakarta Susukan disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun". Penyusunan Kurikulum Operasional SMPN 154 Jakarta ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 (Profil Pelajar Pancasila, 4C plus *networking*, Literasi dan *numerasi* serta menguasai *platform* digital).

6. Pengembangan Metode Evaluasi

Mengembangkan metode evaluasi yang mencerminkan tujuan pembelajaran dan memungkinkan penilaian pemahaman siswa secara holistik.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembelajaran Praktis

Merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran praktis di luar kelas yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

8. Pelatihan Guru

Melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru untuk mempersiapkan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

9. Keterlibatan Siswa dan Komunitas.

Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan juga melibatkan komunitas lokal dalam mendukung dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

10. Evaluasi dan Pembaruan

Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum untuk mengevaluasi keefektifan dan membuat perbaikan yang diperlukan sesuai dengan umpan balik dari semua pemangku kepentingan yang terlibat.

Selama proses perencanaan, guru-guru juga mempertimbangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran praktis di luar kelas yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah lokal, proyek pertanian sekolah, atau kerja sama dengan komunitas lokal untuk proyek sosial.

Setelah merancang kurikulum, guru-guru ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan mereka kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran, membantu mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mandiri. Di SMPN 154 Jakarta, peran ini diperkuat melalui sosialisasi penggunaan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar), yang berfungsi sebagai acuan dan panduan dalam menyusun Capaian Pembelajaran serta assessment pembelajaran ber-diferensial.

Guru di SMPN 154 Jakarta tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang mendukung dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mereka. Mereka berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa merasa didorong untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran, menemukan passion mereka, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

SMPN 154 Jakarta telah mengadopsi aplikasi PMM sebagai alat penting dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar. Aplikasi ini memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam merancang Capaian Pembelajaran, sehingga setiap materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Assessment pembelajaran ber-diferensial juga menjadi lebih terstruktur dengan aplikasi ini, memungkinkan guru untuk menilai kemajuan siswa secara individual dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Sosialisasi penggunaan aplikasi PMM dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa seluruh guru memahami dan mampu memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan lebih sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, di mana fleksibilitas dan individualitas dalam pembelajaran menjadi kunci utama.

Implementasi ini menunjukkan komitmen SMPN 154 Jakarta untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran dan penilaian, dengan tujuan akhir meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Guru, sebagai fasilitator, memainkan peran sentral dalam mewujudkan visi ini, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing..

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, sekolah ini tidak hanya menghasilkan siswa yang berpengetahuan luas, tetapi juga siswa yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata dan memiliki kedalaman pemahaman tentang nilai-nilai lokal dan nasional mereka. Ini adalah langkah menuju pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan memberdayakan bagi generasi mendatang.

Pengorganisasian

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dimulai dengan pembentukan sebuah komite kurikulum yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dari berbagai bidang studi. Komite ini bertugas untuk merencanakan dan mengawasi implementasi kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pertama-tama, komite tersebut melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan siswa dan karakteristik lokal. Dengan berdiskusi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat setempat, mereka mendapatkan wawasan yang dalam tentang harapan dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, serta tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam konteks lingkungan mereka.

Setelah memahami kebutuhan dan konteks tersebut, komite merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, yang mencerminkan visi sekolah untuk menciptakan siswa yang berpengetahuan luas, memiliki keterampilan abad ke-21, dan memahami nilai-nilai lokal dan Nasional.

Bergerak lebih lanjut, komite mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan keterampilan, mulai dari mata pelajaran inti hingga ekstrakurikuler. Mereka memilih materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan moral yang penting bagi masyarakat lokal.

Selain itu, komite juga merancang metode evaluasi yang beragam, termasuk tes tradisional, proyek praktis, dan presentasi, yang memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa secara menyeluruh dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan pelaksanaan yang sukses, komite kurikulum secara teratur berkolaborasi dengan guru-guru dalam mempersiapkan materi ajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Mereka juga membantu dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan bagi guru-guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Melalui pengorganisasian yang cermat dan kolaboratif ini, SMPN 154 Jakarta berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka

masing-masing. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan berdaya bagi masa depan siswa dan masyarakat mereka.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum dimulai dengan menerapkan program yang telah direncanakan dan dikembangkan melalui serangkaian tahap awal. Program ini kemudian diujicobakan dalam lingkungan nyata dengan pelaksanaan yang terstruktur dan pengelolaan yang dinamis. Selama proses ini, penyesuaian terus dilakukan agar program kurikulum tetap relevan dengan situasi di lapangan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang terus berkembang.

Perkembangan intelektual, emosional, dan fisik siswa merupakan faktor penting yang selalu dipertimbangkan dalam pelaksanaan kurikulum. Guru harus peka terhadap perubahan dan perkembangan ini untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, kurikulum dapat berfungsi secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Implementasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran rutin, tetapi juga sebagai penelitian lapangan yang penting untuk validasi kurikulum itu sendiri. Proses ini memungkinkan penilaian terhadap efektivitas kurikulum dan memberikan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Pembelajaran di dalam kelas, dengan interaksi langsung antara guru dan siswa, merupakan tempat yang tepat untuk menguji dan memvalidasi kurikulum, karena di sinilah teori bertemu dengan praktik nyata.

Melalui pelaksanaan kurikulum yang terencana dan terstruktur, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. Evaluasi dan penyesuaian yang terus-menerus akan membantu menciptakan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. (Fadillah, et al., 2018).

Kurikulum Merdeka untuk SMP/MTs yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 56/M/2022 dengan menitikberatkan pada fleksibilitas dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran. Fase D, yang meliputi kelas VII hingga kelas IX, memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran intra kurikuler serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran intra kurikuler mencakup semua mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum nasional, memberikan dasar yang kuat dalam berbagai disiplin ilmu. Sementara itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Proyek ini diberi alokasi waktu sekitar 25% dari total jam pelajaran per tahun, menunjukkan pentingnya pengembangan karakter selain aspek akademis.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat fleksibel dalam hal isi dan waktu. Isi proyek harus berkaitan dengan pencapaian profil siswa sebagai pelajar Pancasila, sesuai dengan tahapan pembelajaran mereka, dan tidak terikat pada mata pelajaran

tertentu. Fleksibilitas ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan proyek sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, serta konteks lokal yang relevan (Martanti et al., 2022).

Dalam hal pengaturan waktu, proyek dapat dilakukan dengan menambahkan jam belajar khusus untuk proyek di semua mata pelajaran. Total durasi waktu untuk setiap proyek tidak perlu sama, memberikan kebebasan bagi sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan proyek sesuai dengan ritme dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak maksimal terhadap pengembangan profil pelajar Pancasila.

Dengan demikian, kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademis siswa tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai yang penting untuk pembentukan pribadi yang utuh. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berkembang secara menyeluruh, siap menghadapi tantangan masa depan, dan menjadi individu yang berkontribusi positif terhadap masyarakat (Indarta et al., 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 154 Jakarta, sekolah ini menerapkan pembelajaran intra kurikuler dan ko-kurikuler. Dalam pembelajaran ko-kurikuler, proyek-proyek disesuaikan dengan tema yang telah disiapkan oleh pemerintah. Tema-tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disiapkan meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa raganya, rekayasa dan teknologi, suara demokrasi, dan kewirausahaan.

SMPN 154 Jakarta telah mengimplementasikan lima tema dalam proses pembelajaran ko-kurikuler, yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, Bhinneka Tunggal Ika, dan suara demokrasi. Pemilihan lima tema ini didasarkan pada karakteristik unik SMPN 154 Jakarta, sehingga dapat lebih relevan dan efektif dalam pelaksanaannya.

Untuk pembelajaran intra kurikuler, SMPN 154 Jakarta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Ini berarti bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru diwajibkan untuk melakukan assessment diagnostik terlebih dahulu. Assessment diagnostik ini terdiri dari tiga bagian utama: kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar siswa.

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 154 Jakarta menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan yang holistik dan adaptif. Pembelajaran intra kurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa memungkinkan setiap individu untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dalam assessment diagnostik, guru melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesiapan belajar siswa, minat mereka terhadap materi pelajaran, serta gaya belajar yang paling efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran, membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Pembelajaran ko-kurikuler di SMPN 154 Jakarta juga menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Tema-tema seperti kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan, tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, inovasi, dan kemandirian. Proyek kearifan lokal, misalnya, dapat membantu siswa menghargai dan melestarikan

budaya daerah mereka, sementara tema rekayasa dan teknologi mendorong pemikiran kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Tema Bhinneka Tunggal Ika dan suara demokrasi berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan pemahaman terhadap keberagaman, serta mengajarkan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi (Aries, 2022). Dengan mengimplementasikan tema-tema ini, SMPN 154 Jakarta tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.

Evaluasi

Evaluasi kurikulum adalah tahap akhir dari manajemen kurikulum yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana program-program yang telah direncanakan telah mencapai hasil yang diinginkan. Proses evaluasi ini merupakan kegiatan berkelanjutan di mana data dikumpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki sistem yang ada (Andini, 2018). Dalam konteks ini, evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan, sedangkan riset adalah proses pengumpulan data yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang evaluasi kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 154 Jakarta, evaluasi dilakukan dengan menyusun assesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi utama dalam kurikulum Merdeka. Assesmen ini berfungsi sebagai acuan untuk menganalisis keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Assesmen pembelajaran ini terdiri dari tiga jenis, yaitu assesmen diagnostik, assesmen formatif, dan assesmen sumatif.

Assesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum memulai materi baru. Tujuan dari assesmen ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, serta menentukan strategi pengajaran yang paling efektif. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan setiap siswa (Purnawanto, 2022).

Assesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari assesmen ini adalah untuk memonitor kemajuan belajar siswa secara terus-menerus dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Nasution, 2022). Assesmen formatif memungkinkan guru untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Assesmen sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran dan hasilnya dituangkan dalam rapor kurikulum Merdeka. Assesmen ini meliputi ujian harian dan evaluasi akhir yang mencakup seluruh tujuan pembelajaran. Assesmen sumatif berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara keseluruhan dan memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan mereka dalam menguasai materi yang diajarkan (Teresia, 2021).

Jika siswa dikategorikan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Capaian Pembelajaran (KTTP), maka akan diberikan program remedial (Hewi & Shaleh, 2020). Program remedial ini bertujuan untuk memperbaiki nilai siswa dengan memberikan materi tambahan dan latihan yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep yang belum dikuasai. Sebaliknya, bagi siswa yang telah mencapai KTTP, akan diberikan program pengayaan.

Program pengayaan ini melibatkan kegiatan atau soal tambahan yang lebih menantang, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dan mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut.

Evaluasi kurikulum di SMPN 154 Jakarta, dengan berbagai assesmen dan program pendukungnya, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, sekolah dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diinginkan.

Penutup

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 154 Jakarta dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMPN 154 Jakarta sudah terlaksana dengan baik dengan mengikuti langkah Manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 154 Jakarta dapat dilihat dari tahapan awal yaitu dengan 1) Identifikasi Kebutuhan Lokal, 2) Menyusun Tim Perencanaan Kurikulum. 3) Sosialisasi Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka. 4) Penetapan Tujuan Pembelajaran CP dan ATP. 5) Pemilihan Materi Ajar dan modul proyek: 5) Merencanakan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembelajaran Praktis. 6) Pelatihan Guru. 7) Keterlibatan Siswa dan Komunitas. 8) Evaluasi dan Pembaruan. Pada Tahapan pengorganisasian dimulai dengan pembentukan sebuah komite kurikulum yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dari berbagai bidang studi. Komite ini bertugas untuk merencanakan dan mengawasi implementasi kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Adapun Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 154 Jakarta melibatkan penerapan pembelajaran intra kurikuler dan ko-kurikuler. Dalam kerangka ini, pembelajaran berbasis proyek disusun sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proses evaluasi terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 154 Jakarta dilakukan dengan menyusun assesmen pembelajaran yang berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan dan efektivitas penerapan kurikulum tersebut.

Daftar Pustaka

- Agung, A., Firdaus, M. A., & Rosadi, U. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 400–411.
- Aries, A. M. (2022). Implementasi projek penguatan profil Pancasila tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi permainan tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136–146.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.

- Cresswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi keempat). Pustaka Pelajar.
- Firdaus, M. A., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen peserta didik pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 41–54.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the Programme for International Student Assessment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30–41.
- Ikram, M. (2023). Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare. *Ediom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–29.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis tentang pentingnya rencana strategis organisasi. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 1(1).
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep sekolah damai: Harmonisasi profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342.
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPS di sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 412–417.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edisi ketiga). SAGE Publications Inc.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi pendidikan: Rasionalitas revitalisasi praksis pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133.
- Musnaeni, M., Abidin, S., & Purnamawati, P. (2022). Pentingnya manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104.
- Nasution, S. W. (2022). Asesmen kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Noeng, M. (2000). *Metode penelitian kualitatif*. Rake Sarakin.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Puspita, R., Irfianti, S., Kusriani, R., Setiawan, R., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen satuan pendidikan dalam konsep merdeka belajar (Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Sukanagara). *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(1).

- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep implementasi kurikulum prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan keempat). Alfabeta.